

PASAR PAGI JALAN DOKTER WAHIDIN KOTA PONTIANAK

Katharina Okta Rinata

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
catreenrinata@gmail.com*

ABSTRAK

Berbelanja merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan berbelanja memerlukan wadah khusus sebagai fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa pasar, yang di dalamnya terdapat berbagai jenis barang dan jasa. Kota Pontianak, Kalimantan Barat memiliki banyak pasar, tetapi belum terfasilitasi dengan baik. Salah satunya Pasar Tradisional Jalan Dokter Wahidin, Kelurahan Sungai Bangkong, Pontianak Kota. Sudah terdapat aktivitas pasar, tetapi tidak terdapat bangunan sebagai wadah utamanya. Pasar pagi Jalan Dokter Wahidin memerlukan perancangan khusus, yang sesuai dengan standar-standar perancangan pasar. Konsep utama dari Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak adalah "Interaksi". Interaksi merupakan ciri khas utama dari pasar tradisional, yaitu sistem transaksi jual beli dilakukan secara langsung, pembeli dan penjual saling berinteraksi. Pengaplikasian konsep terhadap bangunan yaitu, bangunan didesain lebih terbuka sehingga tidak banyak menggunakan dinding sebagai pembatas antar ruang. Pengaplikasian lainnya yaitu, sirkulasi yang saling menghubungkan antar ruang, dan penempatan los pada ramp. Penempatan los pada ramp, bertujuan agar pembeli dan pedagang dapat saling berkomunikasi disepanjang sirkulasi menuju lantai satu. Los tidak dibatasi dinding, hanya berupa sekat-sekat antar los sebagai pembatas. Los yang didesain terbuka mempermudah para pedagang untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Kota Pontianak, Interaksi

ABSTRACT

Shopping is an activity carried out by the community to meet their daily needs. these activities require special space as a facility called the market. Pontianak City, West Kalimantan has many markets, but has not been facilitated properly. One of them is the Traditional Market in Jalan Dokter Wahidin, Sungai Bangkong Village, Pontianak City. There is already market activity, but there are no buildings as the main container. The morning market in Jalan Dokter Wahidin requires special design, in accordance with market design standards. The main concept Morning Market in Jalan Dokter Wahidin Pontianak City is interaction. Interaction is the main characteristic of traditional markets, because there is an interaction between the trader and the buyer at the time of buying and selling activities. The application of the concept to the building is that the building is designed to be more open so that it does not use walls much as a barrier between spaces. Other applications are circulation that interconnects between spaces, and the placement of the stall on the ramp. Placement of stall on the ramp aims to allow buyers and traders to communicate with each other along the circulation to the first floor. stall is not bounded by walls, only the stalls as a barrier. open stalls can make it easier for traders to communicate and interact with each other.

Keywords: Traditional Market, Pontianak City, Interaction

1. Pendahuluan

Berbelanja dalam kehidupan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar merupakan tempat utama yang menjadi tujuan masyarakat dalam melakukan kegiatan berbelanja. Berdasarkan peraturan menteri perdagangan Nomor 70 tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pasal 1 Ayat 2. pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah lebih dari satu. baik yang disebut pusat perbelanjaan, pasar tradisional, mall, pertokoan, plaza, pusat perdagangan, maupun

sebutan lainnya. Merupakan tempat yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari, seperti sayur, daging, bumbu-bumbu dapur, peralatan dapur, dan barang lainnya.

Berdasarkan Kementerian Perdagangan, Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, Pasal 7, standar sarana dan prasarana minimal yang harus ada di pasar yaitu kantor pengelola, toilet, pos ukur ulang, pos keamanan, ruang menyusui, ruang peribadatan, sarana pemadam kebakaran, tempat parkir, dan tempat penampungan sampah sementara. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, Pasal 9, tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar tradisional, area bongkar muat dagangan juga menjadi fasilitas yang harus dipenuhi.

Salah satu pasar yang belum memenuhi persyaratan di atas adalah Pasar Pagi, Terdapat banyak fasilitas yang belum terpenuhi di pasar tradisional Jalan Dr. Wahidin, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kalimantan Barat. Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin tidak tersedia lahan parkir, area bongkar muat barang, pos keamanan, ruang pengelola, serta belum terdapat bangunan utama untuk mewadahi Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin.

Pasar Pagi saat ini, terbentuk dari pedagang-pedagang yang berjualan di tepi jalan, dengan kios-kios dan meja. Kondisi pasar terkesan kurang tertata, dan tidak terdapat lahan parkir. Tidak adanya lahan parkir pada pasar, mengakibatkan pembeli memanfaatkan bahu jalan sebagai tempat parkir. Hal ini mengakibatkan *view* dan sirkulasi menjadi kurang nyaman. Sehingga perancangan bangunan khusus untuk pasar akan sangat bermanfaat pada daerah ini. Pembangunan pasar dapat dilakukan pada daerah yang merupakan area khusus pembangunan perdagangan dan jasa. Berdasarkan RTRW Kota Pontianak, area Pasar Pagi saat ini merupakan area khusus perdagangan dan jasa, sehingga membangun pasar adalah hal yang paling tepat dilakukan.

2. Kajian Literatur

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pasal 1, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plaza, Pusat Perdagangan, maupun sebutan lainnya. Kotler (1997) berpendapat Pasar yaitu terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu.

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang (Darwis, 1984). Jika dilihat dari segi ekonomi, pasar merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai. Dalam segi sosial budaya, pasar merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal. Arsitektur Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

Pasar yang akan didesain, merupakan salah satu pasar tradisional. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa, Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil atas izin pemerintah daerah dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar. Tidak hanya itu, pasar tradisional juga memiliki beberapa jenis, menurut Devi dalam Kurniady (2017) jenis-jenis pasar tradisional digolongkan menurut beberapa hal, yaitu: Pasar Tradisional Menurut Jenis Kegiatan, seperti Pasar Eceran, Pasar Grosir, dan Pasar Induk. Menurut Lokasi dan Kemampuan Pelayanan, seperti Pasar Regional, Pasar Kota, Pasar Wilayah (distrik), Pasar Lingkungan, Pasar Lokal. Berdasarkan Waktu Kejadiannya, yaitu Pasar Siang Hari, Pasar Malam, Pasar Siang Malam, Pasar Darurat. Jenis-jenis pasar tradisional juga dilihat dari Status Kepemilikan, yaitu Pasar Pemerintah, Pasar Swasta, Pasar Liar.

Terdapat banyak jenis barang yang dijual di dalam pasar. Menurut Mory dalam Kurniady (2017) menjelaskan bahwa pasar tradisional memiliki variasi barang dagangan yang sangat tinggi. Jenis barang dagangan tersebut ialah: Komoditi Sembako dan Bumbu Dapur, Komoditi Sayuran, Komoditi Ikan, Komoditi Buah, Komoditi Daging, Komoditi Kelontong, Komoditi Pedagang Kaki Lima. Banyaknya variasi barang dagangan di dalam Pasar Tradisional memerlukan sistem pengelolaan yang baik, karena hal tersebut dapat menentukan kualitas suatu pasar. Pengelolaan yang dimaksud adalah penerapan pengelompokan perdagangan dengan jenis barang dagang yang sama. Selain itu kepemilikan tempat berdagang pada pasar tradisional biasanya bersifat hak guna atau sewa ruang.

Terdapat berbagai jenis pelaku di dalam pasar, yang juga memiliki perilaku berbeda. Menurut Basimah dalam Kurniady (2017), perilaku pengguna pasar tradisional berbeda-beda tergantung pada kelas sosial-ekonomi, latar budaya, usia dan tujuan kedatangannya. Sudut pendekatan pada studi perilaku ini memandang pasar tradisional sebagai sistem perilaku yang terdiri atas bentuk kegiatan, pelaku kegiatan dan sifat kegiatan. Bentuk kegiatan di pasar tradisional dikategorikan menjadi kegiatan transaksi jual beli dan kegiatan pengelolaan. Kegiatan transaksi jual beli meliputi kegiatan jual beli, penyimpanan, dan penyediaan barang. Sedangkan Kegiatan pengelolaan seperti kegiatan manajemen, operasional serta pemeliharaan. Berikut merupakan pelaku kegiatan di dalam pasar tradisional : *Pemilik/investor*, *Tenant* (pedagang), *Konsumen*, *Pengelola*, *Supplier*. Sifat kegiatan konsumen bersifat rutin, insidental dan bergerak/melakukan perpindahan. Adapun kegiatan pengelola bersifat rutin tanpa berpindah dan insidental dengan perpindahan.

Persyaratan umum pasar tradisional menjelaskan tentang persyaratan dalam menentukan Lokasi

Pasar, Sistem Keamanan dan Kenyamanan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 519 tahun 2008, penentuan lokasi pasar harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat (RUTR), tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dan sebagainya. Jauh dari daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan dan tidak berada pada daerah bekas pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan. Mempunyai batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya, juga perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi. Keamanan dan kenyamanan juga merupakan hal penting untuk diperhatikan. Selain itu berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No.519 tahun 2008, terdapat ketentuan yang harus dipenuhi pada Pasar Tradisional yaitu: Pemadam Kebakaran, Tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya

Persyaratan Teknis Pasar Tradisional menjelaskan tentang Fasilitas Pasar, Pencahayaan, Air Bersih, Air Kotor, Drainase, Sistem Persampahan, Keselamatan Dalam Bangunan, dan Elemen Bangunan. Fasilitas Pasar Tradisional menurut Mantara (2016) menjelaskan bahwa fasilitas pada pasar tradisional terbagi dalam beberapa elemen diantaranya adalah Elemen Utama (elemen ruang terbuka dan elemen ruang tertutup), Elemen Penunjang (area bongkar muat barang dan pos jaga), Elemen Pendukung (pusat pelayanan kesehatan, kantor pengelola pasar, pelayanan jasa, penitipan anak, koperasi pasar, dan tempat ibadah), Jaringan utilitas (saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi, dan sampah), Area Parkir, Fasilitas Sosial.

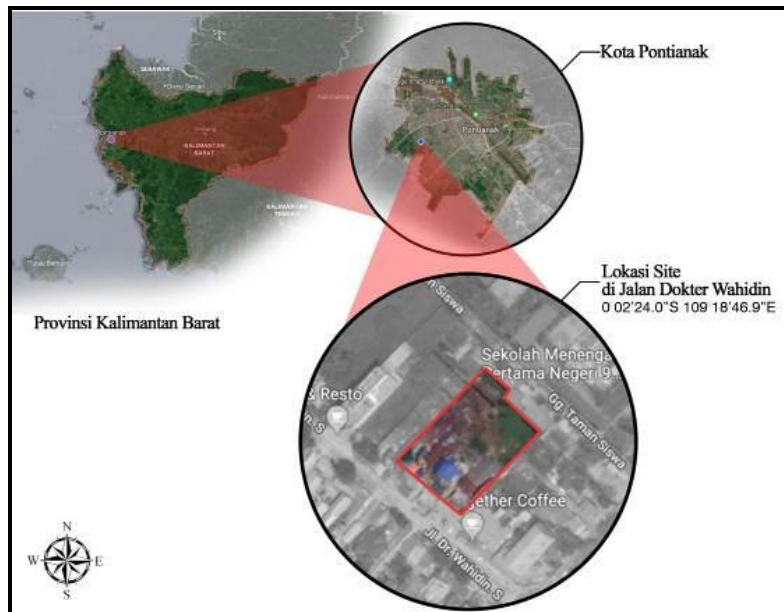
Pencahayaan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, intensitas pencahayaan harus cukup terang agar dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux. Ketersediaan Air Bersih menurut Badan Standardisasi Nasional (2015) penyediaan air bersih pada pasar harus memenuhi persyaratan seperti instalasi air bersih pada area bahan pangan basah, tersedia air bersih secara berkesinambungan, Jaringan air bersih harus disediakan untuk melayani kebutuhan pengguna dan kapasitasnya harus dihitung menurut jenis dan jumlah pengguna.

Pengelolaan Air Kotor/Limbah pada Pasar Tradisional harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Badan Standardisasi Nasional (2015), persyaratan pengelolaan air kotor/limbah antara lain: direncanakan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya, limbah cair harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum, tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan. Terkait dengan air kotor, drainase pasar tradisional harus memenuhi persyaratan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.519, 2008), seperti : Selokan atau drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan, limbah cair yang berasal dari setiap los disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air, tidak ada bangunan los atau kios di atas saluran drainase. Sistem pengelolaan sampah harus memenuhi beberapa persyaratan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No.519, 2008), persyaratan tersebut seperti : setiap kios, los, dan lorong tersedia tempat sampah basah dan kering, terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan, alat angkut sampah yang kuat mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan, Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar, dan minimal berjarak 10 meter dari bangunan pasar.

Keselamatan Dalam Bangunan, menurut Badan Standardisasi Nasional (2015) keselamatan dalam bangunan pasar harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti: tersedia jalur evakuasi, tersedia sistem pencegahan bahaya kebakaran. Elemen Bangunan harus mengikuti persyaratan bangunan terkait yang sudah ditetapkan, dengan memenuhi ketentuan khusus untuk pasar rakyat yaitu (Badan Standardisasi Nasional, 2015), seperti : pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dinding harus berbentuk lengkung, ketinggian anak tangga maksimal 18 cm. lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air, meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan. Meja tempat penjualan untuk zonasi pangan harus memiliki tinggi minimal 60. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, terdapat persyaratan khusus terhadap struktur bangunan pasar tradisional, diantaranya ialah: atap harus kuat, tidak bocor, dinding harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, lantai terbuat dari bahan yang kedap air dengan permukaan yang rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, tepatnya di Jalan Dokter Wahidin, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota. Lokasi berada di dekat jalan utama, dan dikelilingi oleh perumahan masyarakat. Lokasi yang dipilih berdasarkan RTRW Kota Pontianak merupakan daerah perdagangan dan jasa. Lokasi berada dekat dengan jalan utama, sehingga mudah terlihat dan dijangkau. lokasi jauh dari bantaran sungai, tidak rawan longsor dikarenakan kondisi lahan datar, jauh dari area pendaratan penerbangan, dan bukan merupakan bekas pembuangan akhir sampah ataupun area pertambangan. Lokasi berada dekat dengan jalan utama, sehingga mudah terlihat dan dijangkau. Berdasarkan fungsi dari perancangan, lokasi sangat tepat untuk terpilih sebagai lokasi perancangan, karena merupakan lokasi perdagangan dan jasa. sebelah timur lokasi berbatasan dengan Jalan Pangeran natakusuma, serta pada barat berbatasan dengan Jalan Danau Sentarum. Sedangkan pada sebelah utara dan selatan lokasi berbatasan dengan permukiman penduduk. Secara garis besar, *site* dikelilingi oleh permukiman penduduk. Lihat **Gambar 1**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 1: Peta Lokasi Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

4. Landasan Konseptual

Konsep Interaksi pada Pasar Tradisional merupakan konsep yang bertujuan untuk mengembangkan sifat dan kekhasan dari Pasar Tradisional. Sistem tawar-menawar yang menjadi ciri khas dari pasar tradisional merupakan salah satu bentuk interaksi utama yang perlu dipertahankan. Untuk menciptakan sistem interaksi yang baik, diperlukan penempatan ruang yang tepat, yang sesuai dengan pola perilaku pengguna pasar. Ruang-ruang di dalam pasar didesain lebih terbuka, dengan meminimalkan penggunaan dinding, sehingga sistem interaksi antara pedagang satu dengan yang lain dapat berjalan dengan baik. Konsep ini juga diambil dari ciri khas pasar tradisional yang umumnya berada di ruang terbuka. Sepanjang ram utama, diletakkan los-los pedagang, tujuan menarik perhatian pengunjung untuk berbelanja ke lantai atas (lantai satu). Di sepanjang ram, pembeli dapat langsung berbelanja dengan pedagang-pedagang sambil berjalan, sehingga pembeli tidak merasa waktunya terbuang selama perjalanan menuju lantai satu.

Berdasarkan analisis bentuk, bentuk dasar bangunan disesuaikan dengan hasil pengurangan dengan GSB, GSSB, dan penyesuaian terhadap site. Bentuk bangunan bagian belakang pada sisi kiri, berbentuk melengkung. Bentuk lengkung tersebut, merupakan hasil dari penyesuaian bangunan terhadap sirkulasi di dalam site. Bangunan terdiri dari 3 lantai, merupakan hasil dari analisis besaran ruang. Atap pada bangunan berbentuk lengkung, dapat dilihat pada **Gambar 2**, ide bentuk tersebut diambil dari judul perancangan, yaitu Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin. Pasar Pagi identik dengan matahari terbit, yang terlihat seperti bentuk setengah lingkaran. Ide bentuk tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi site perancangan, yaitu curah hujan yang tinggi. Curah hujan tinggi, memerlukan bentuk atap dengan kemiringan tertentu, agar air dapat mengalir. Berdasarkan analisis, bentuk lengkung dapat diaplikasikan pada atap Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin, karena memiliki kemiringan. Kemudian, diberikan bukaan pada setiap sisi bangunan, sebagai sirkulasi udara di dalam bangunan. Lihat **Gambar 2**.

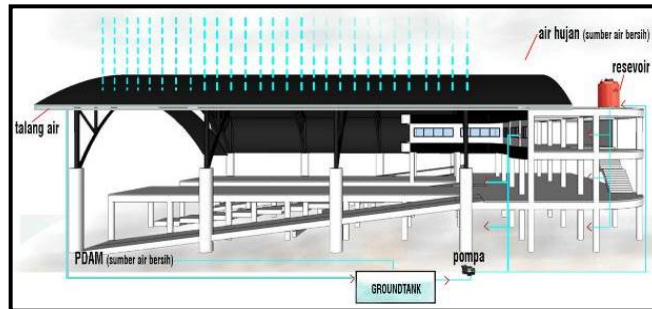


sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 2: Konsep Bentuk Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Berdasarkan hasil analisis, pondasi yang dapat diaplikasikan ke dalam bangunan adalah pondasi tiang pancang beton dengan diameter *pile cap* 32 cm. Pemilihan tersebut dikarenakan pengerjaan yang lebih efektif dan tahan lama, serta cocok untuk bangunan bertingkat, dan kondisi tanah pada site. Rangka bangunan yang dapat diaplikasikan ke dalam bangun adalah rangka beton. Kolom memiliki 2 dimensi, yaitu berukuran diameter 50 cm dengan bentang 5 meter, dan ukuran diameter 1 meter dengan bentang 10 meter. Balok induk yang digunakan berukuran 30/60 cm, dan balok anak berukuran 15/30 cm. Pemilihan material beton pada rangka tengah bangunan, dikarenakan beton memiliki struktur dan sifat yang kokoh, sehingga baik digunakan untuk perancangan. Bangunan pasar merupakan bangunan bentang lebar yang memerlukan rangka atap yang sesuai, yang dapat digunakan tanpa menggunakan banyak kolom atau penopang. Berdasarkan analisis dan referensi yang didapat (Schodek, 1995), bangunan dengan bentangan 34 meter, rangka atap yang sesuai yaitu rangka atap baja konvensional jenis *Truss*.

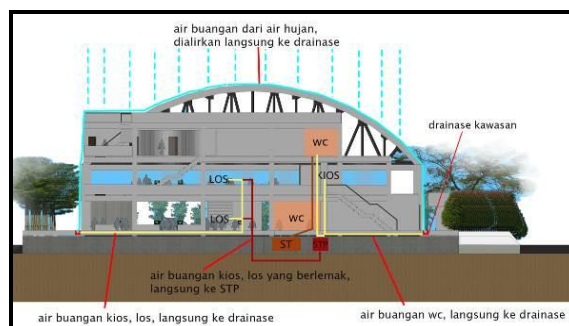
Konsep Utilitas menjelaskan tentang sistem Air Bersih, Air Kotor, Air Buangan, Persampahan, Keamanan, dan Kelistrikan yang diterapkan di dalam bangunan. Konsep Air Bersih pada Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin yaitu, sumber air bersih utama berasal dari PDAM dan air hujan, yang kemudian ditampung ke dalam *Ground Water Tank*. Sistem air bersih pada pasar menggunakan sistem *Up Feed* dan *Down Feed*. Pada sistem *Up Feed*, air dari PDAM dan air hujan yang telah ditampung di dalam *Ground Water Tank* akan dipompa ke resevoir di lantai paling atas, yang kemudian akan disalurkan keseluruh toilet pasar. Sistem *Down Feed*, air pada ground tank akan dipompa keseluruh los dan kios, dan ruang lain yang memerlukan. Berdasarkan hasil analisis, volume kebutuhan air bersih yang didapat yaitu, 12.10 m³. Menyesuaikan dengan hasil volume yang didapat, diperoleh ukuran untuk *Ground Water Tank* adalah 4 m x 2 m x 1.5 m. Material yang digunakan untuk pembuatan *Ground Water Tank*, yaitu material beton. Ukuran kolom yang digunakan adalah 20 cm x 20 cm, dengan bentang 2 meter. Balok menggunakan ukuran 10/20 cm, dengan bentangan 2 meter. Menggunakan balok anak sebagai penopang tambahan, dengan ukuran 10/15 cm. Konsep sistem distribusi air bersih tersebut, dapat dilihat pada **Gambar 3**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 3: Distribusi Sistem Air bersih Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Konsep Air Buangan pada Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin yaitu : Sepanjang los pada bagian lantai dasar ditempatkan drainase sebagai jalur pembuangan air buangan dari los dan kios, yang tidak mengandung lemak. Drainase di sekitar los memiliki ukuran lebar 20 cm dan kedalaman 20 cm. Air buangan dari los dan kios pada lantai atas, akan dialirkan kelantai dasar menggunakan pipa menuju drainase. Kemudian, dari drainase bangunan akan disalurkan ke drainase kawasan dan diteruskan ke riol kota. Air buangan dari los dan kios yang mengandung lemak, akan dialirkan langsung ke STP. Air hujan yang tidak tertampung, akan disalurkan melalui talang ke drainase di sekeliling bangunan. Air kotor yang dihasilkan toilet akan langsung masuk ke dalam septic tank yang ditempatkan dekat dengan toilet. Volume debit kotoran yang dihasilkan adalah 14.5 m³. Ukuran *septic tank* yang disesuaikan berdasarkan volume yang didapat, yaitu 3 m x 2.5 m x 2 m. Kolom pada *septic tank* menggunakan ukuran 25 cm x 25 cm, dengan bentang 3 meter. Balok pada *septic tank* menggunakan ukuran 15/25 cm. Menggunakan balok anak sebagai penopang tambahan, berukuran 10/20 cm. Konsep sistem distribusi tersebut, dapat dilihat pada **Gambar 4**.

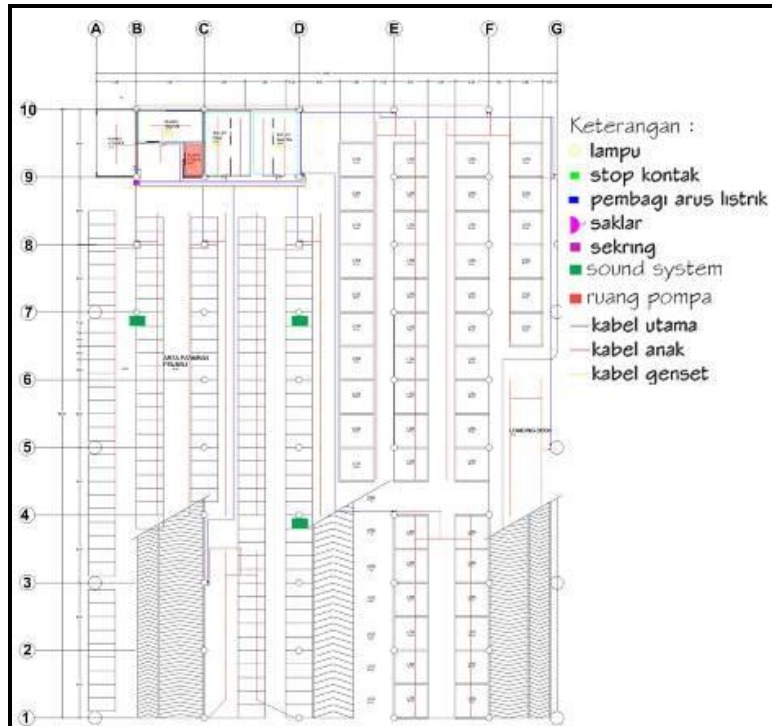


sumber : (Penulis, 2018)

Gambar 4: Distribusi Sistem Air Kotor Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Konsep Sistem Keamanan Sistem keamanan yang digunakan yaitu : *Fire protection* (penggunaan *Fire protection* menggunakan APAR, karena bangunan yang bersifat terbuka lebih mudah dalam penanganannya apabila terjadi kebakaran), Jalur Evakuasi (Penggunaan jalur evakuasi berupa tangga darurat), CCTV (Penggunaan CCTV bertujuan untuk mengawasi aktivitas pasar, apabila terjadi pencurian ataupun hal-hal lain yang tidak diinginkan), Penangkal petir (Penangkal petir diperlukan untuk menanggulangi bahaya sambaran petir karena bangunan cukup tinggi, yaitu berjumlah 3 lantai).

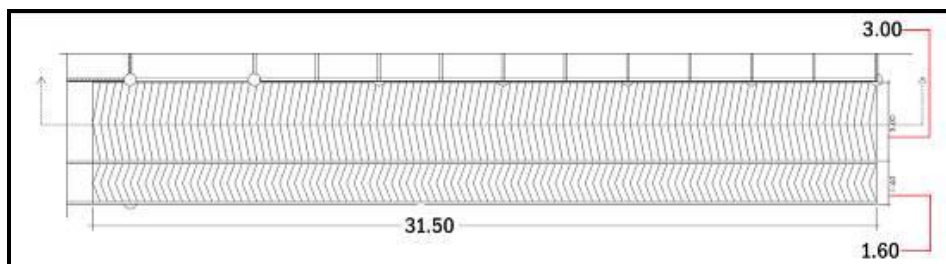
Konsep Sistem Kelistrikan berdasarkan hasil analisis sebelumnya menyebutkan, jaringan yang diperlukan dalam bangunan yaitu jaringan khusus penerangan, AC, Sound System, Pompa Air. Sumber utama daya listrik pada bangunan berasal dari PLN, yang diteruskan ke gardu listrik. Kemudian, diteruskan ke sekring listrik pada bangunan, dan ruang panel, dan diteruskan lagi keseluruh ruangan yang memerlukan daya listrik. Antisipasi terhadap mati lampu, mesin genset digunakan sebagai sumber alternatif. Sumber listrik alternatif (genset), kabel listrik akan langsung disambungkan ke dalam ruang panel, dan akan diteruskan ke seluruh ruangan yang memerlukan. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis kelistrikan, daya listrik yang diperlukan dalam bangunan Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin totalnya, berjumlah 7.450 watt. Sistem jaringan listrik dapat dilihat pada **Gambar 5**.



sumber : (Penulis, 2018)

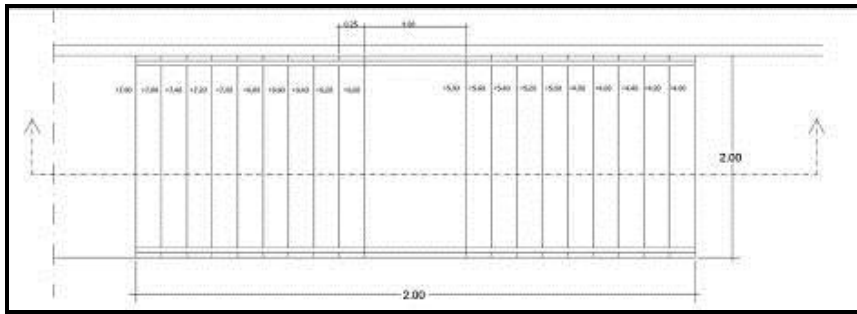
Gambar 5: Sistem Jaringan Listrik Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Konsep Transportasi Bangunan berdasarkan hasil analisis sebelumnya, analisis sistem transportasi bangunan menggunakan Ramp dan Tangga. Ramp terbagi menjadi 3 jenis, yaitu ramp khusus pengendara sepeda motor yang memiliki lebar 1.6 meter, ramp khusus mobil dengan lebar 3 meter, dan ramp untuk pejalan kaki dengan lebar 3 meter. Masing-masing ramp dilengkapi dengan railing sebagai pengaman setinggi 1 meter. Tangga digunakan sebagai transportasi ke ruang pengelola dengan lebar 2 meter, ke lantai paling atas dimana reservoir ditempatkan dengan lebar 1.5 meter, dan jalur evakuasi dengan lebar tangga 1.6 meter. Masing-masing tangga juga dilengkapi dengan railing setinggi 1 meter. Kemiringan yang digunakan pada ramp pejalan kaki dan kendaraan, menggunakan kemiringan 7 derajat. Lihat **Gambar 6**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 6: Ramp Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 7: Tangga Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Konsep sistem persampahan pada Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin berdasarkan hasil analisis, yaitu ditempatkan tempat sampah pada setiap los dan kios, dan beberapa di sisi bangunan lainnya. Terdapat area penampungan sampah sementara pada luar bangunan, tepatnya pada bagian depan bangunan, sehingga sistem pengangkutan sampah akan lebih mudah, karena akses dari jalan utama lebih dekat. Letak area penampungan sampah sementara dapat dilihat pada site plan.

5. Hasil Perancangan

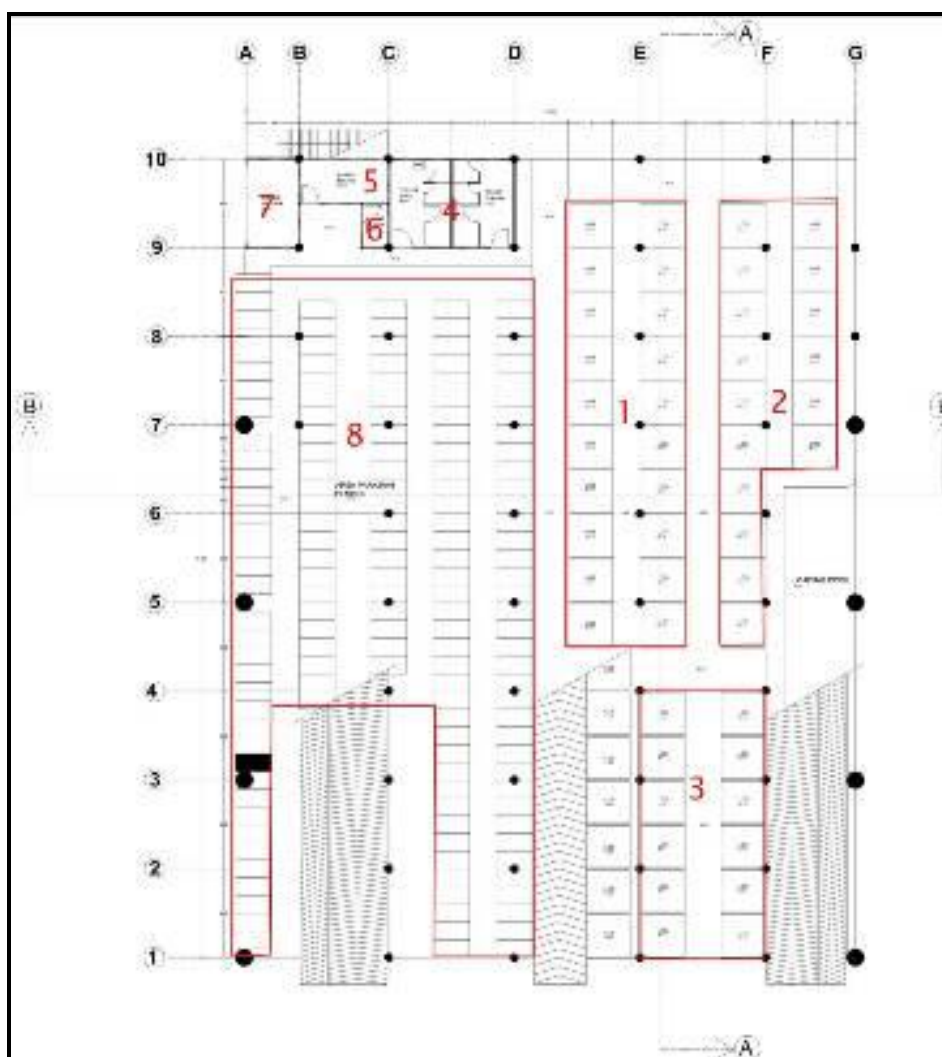
Pada *site plan* Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak, dijelaskan tentang bagaimana sirkulasi di dalam *site*, penempatan area parkir, area *loading dock*, pos keamanan, area persampahan, ground tank, septic tank, dan STP. Sirkulasi masuk *site* dan keluar *site*, tepat berada di jalan Dokter Wahidin. Berdasarkan pertimbangan dari sifat kegiatannya, Sirkulasi masuk pedagang dipisahkan dengan sirkulasi masuk pengelola dan pembeli. Pedagang cenderung membawa banyak barang bawaan, sehingga memerlukan jalur sirkulasi khusus agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung dan pengelola pasar. Lihat **Gambar 8**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 8: Site Plan Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

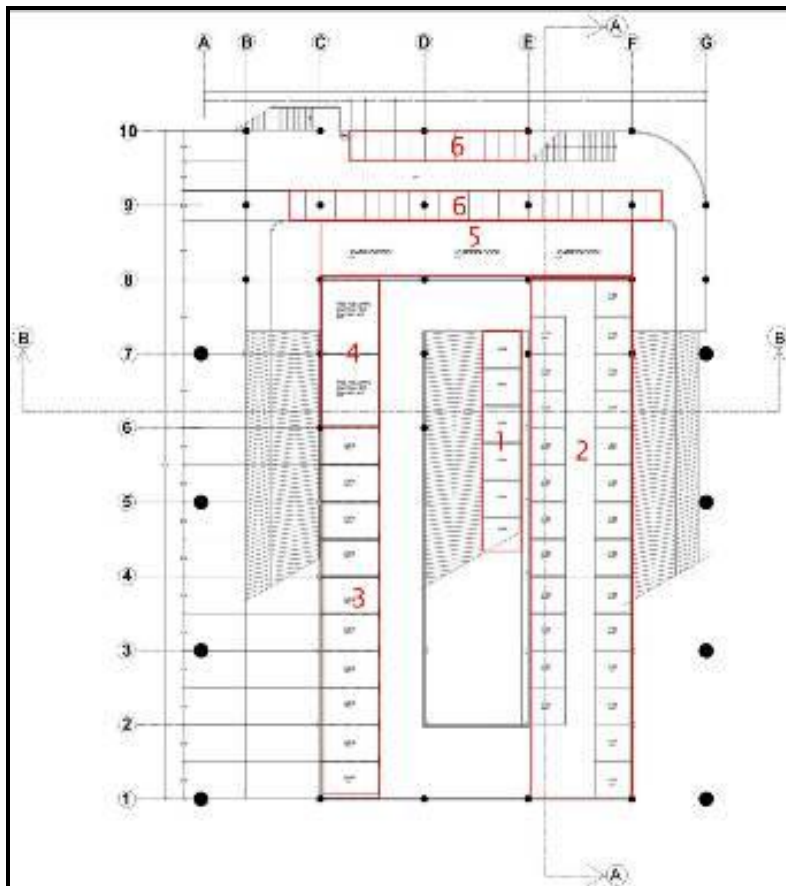
Lantai dasar pada pasar diletakan area los, area servis seperti parkir, toilet, ruang pompa, ruang genset, dan ruang teknisi. Area los pada lantai dasar dikhususkan untuk pedagang daging ayam (nomor satu) dan daging sapi (nomor dua) pada bagian belakang, dan pedagang ikan pada bagian depan (nomor tiga). Pedagang ikan diletakan pada bagian depan, merupakan hasil pertimbangan dari perilaku pembeli yang cenderung terlebih dahulu mencari ikan, karena harganya lebih terjangkau dibandingkan harga daging. Area parkir pengunjung diletakan tepat di samping los (nomor delapan), agar pengunjung tidak perlu berjalan jauh untuk berbelanja. Ruang pompa diletakan pada bagian belakang bangunan dekat dengan ground tank (nomor enam), agar distribusi air lebih mudah. Ruang genset ditempatkan pada bagian sisi terluar bangunan dekat dengan jalur sirkulasi, agar pengisian bahan bakar dapat dilakukan dengan mudah (nomor tujuh). Ruang teknisi berada dekat dengan ruang panel, ruang pompa dan ruang panel, agar aktivitas perbaikan apabila terjadi kerusakan dapat dilakukan lebih mudah (nomor lima). Toilet ditempatkan sejajar dengan ruang servis yang lain, karena lebih dekat dengan los, dan ruang lebih mudah ditemukan (nomor empat). Lihat **Gambar 9**.



sumber: (Penulis, 2018)

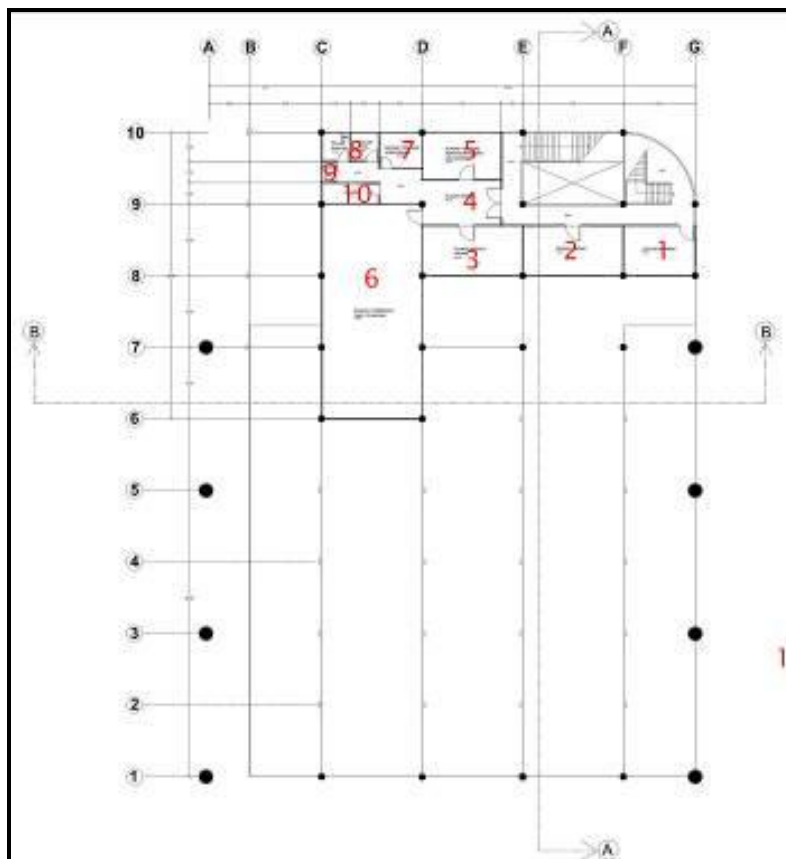
Gambar 9: Denah Lantai Dasar Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Lantai satu pada pasar diletakan area los, kios, parkir dan loading dock. Transportasi bangunan menuju lantai satu menggunakan ramp. Ramp difungsikan sebagai jalur sirkulasi untuk kendaraan dan pejalan kaki. Los pada lantai satu untuk pedagang buah dan sayur kering ditempatkan pada area sepanjang los pejalan kaki (nomor satu). Penempatan los pada sepanjang ramp, merupakan hasil pertimbangan dari perilaku pembeli yang cenderung tidak ingin berbelanja ke lantai atas. Dengan ditempatkan los tersebut, bertujuan untuk membuat pembeli berpikir, disepanjang perjalanan mereka ke lantai atas tidak sia-sia, karena sambil berjalan disepanjang ramp pembeli dapat sambil berbelanja. Los dan kios pada lantai satu dipisahkan oleh void, yang dihubungkan dengan jalur penghubung pada bagian yang mengarah ke depan bangunan. Jalur penghubung tersebut disediakan, berdasarkan pertimbangan dari pola perilaku pembeli yang tidak ingin berjalan jauh atau memutar untuk berbelanja. Los pada lantai satu ditempatkan pedagang sayur basah (nomor dua). Kios ditempatkan pedagang sembako (nomor tiga), dan pedagang makanan siap saji (nomor empat). Berdasarkan kebutuhan ruang, pada lantai satu ditempatkan parkir motor untuk pembeli (nomor enam). Tersedia loading dock untuk pedagang yang berada dilantai satu, agar aktivitas bongkar muat barang dapat dilakukan lebih mudah (nomor lima). Lihat **Gambar 10** dan **Gambar 11**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 10: Denah Lantai Satu Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 11: Denah Lantai Dua Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Lantai dua difungsikan khusus untuk ruang pengelola, dan ruang untuk fasilitas pasar seperti ruang pos kesehatan (nomor satu) dan ruang ibadah (nomor dua), yang ditempatkan diluar dari area ruang pengelola, dapat dilihat pada Gambar 11. Ruang pengelola terdiri dari ruang kepala pasar (nomor tiga), ruang petugas administrasi dan keuangan (nomor lima), ruang petugas kebersihan (nomor tujuh), ruang pembinaan dan pelatihan (nomor enam), ruang pantry (nomor sepuluh), janitor (nomor sembilan) dan toilet pengelola (nomor delapan). Untuk transportasi menuju lantai dua menggunakan tangga.

Tampak depan bangunan menghadap ke arah jalan Dokter Wahidin, yang merupakan jalan utama pada area pasar. Terlihat dari arah depan, bangunan pasar tidak terlalu banyak tambahan finishing, seperti struktur atap yang dibiarkan terlihat secara keseluruhan. Bangunan terlihat lebih terbuka, sehingga aktivitas di dalam pasar dapat terlihat cukup jelas dari arah luar. Pada tampak depan, penggunaan ramp terlihat sangat mendominasi, karena pada kedua sisi bangunan dan tengah bangunan terdapat ramp. Lihat **Gambar 12**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 12: Tampak Depan Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

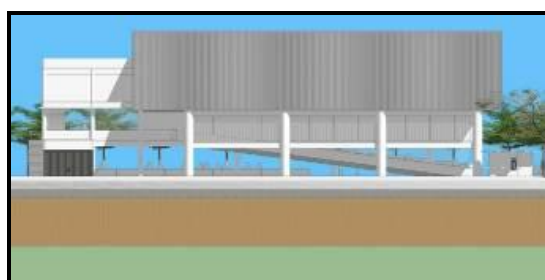
Tampak belakang bangunan terlihat lebih tertutup, karena terdapat ruang-ruang yang menggunakan pembatas berupa dinding. Pada lantai dasar bagian belakang bangunan merupakan area ruang servis pasar dan los pedagang daging sapi dan ayam. Lantai satu area belakang bangunan ditempatkan parkir motor khusus pembeli. Lantai dua terlihat lebih tertutup, karena merupakan ruang khusus pengelola yang bersifat privat. Area ruang tangga pada lantai dua diberikan pembatas berupa kisi-kisi, agar cahaya matahari bisa masuk ke dalam bangunan. Pada bagian belakang bangunan juga terlihat tidak terlalu banyak finishing. Area belakang bangunan terdapat tangga darurat sebagai jalur evakuasi pada bangunan. Lihat **Gambar 13**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 13: Tampak Belakang Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

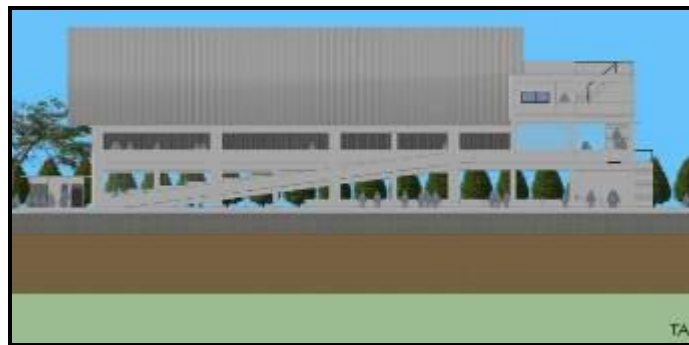
Tampak samping kiri bangunan tepat menghadap ke arah Timur. Samping kiri bangunan tepat menghadap ke arah timur laut, banyak menerima sinar matahari pagi dari arah timur. Atap bangunan tidak memiliki tritisan yang panjang, sehingga rentan terhadap tempias. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diberikan kisi-kisi pada sepanjang bangunan untuk mengurangi resiko masuknya air hujan ke dalam bangunan. Dari arah samping kiri pada lantai dasar terlihat sangat terbuka, sehingga aktivitas pada los pedagang ikan dan daging sapi akan terlihat dengan jelas. Lihat **Gambar 14**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 14: Tampak Samping Kiri Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

Tampak samping kanan bangunan terlihat hampir sama dengan tampak samping kiri, terlihat kisi-kisi disepanjang bangunan. Samping kanan bangunan menghadap ke barat daya. Pada lantai dasar bangunan terbuka, sehingga aktivitas pada area parkir terlihat akan terlihat jelas. Lihat **Gambar 15**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 15: Tampak Samping Kanan Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, yaitu pemilihan lokasi, perletakan bangunan, zoning, orientasi, sirkulasi, dan bentuk bangunan, diperoleh lokasi perancangan, perletakan, sistem sirkulasi, kebutuhan ruang, arah hadap bangunan, dan bentuk bangunan. Lokasi perancangan terletak di Jalan Dokter Wahidin, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Menyesuaikan dengan kebutuhan GSB (Garis Sempadan Bangunan), GSSB (Garis Sempadan Samping Bangunan), GSBB (Garis Sempadan Belakang Bangunan), dan penyesuaian dengan kebutuhan ruang sirkulasi, bangunan diletakan tepat dibagian tengah site. Sehingga ruang kosong pada bagian depan dan belakang bangunan digunakan sebagai area servis (parkiran, area bongkar muat barang, dan tempat penampungan sampah sementara). Sirkulasi pada *site* menggunakan sistem sirkulasi satu arah, untuk mengurangi resiko kemacetan di dalam dan luar *site*. Berdasarkan kebutuhan ruang untuk pedagang, pengunjung, dan pengelola, diperoleh jumlah lantai bangunan sebanyak tiga lantai. Lantai pertama dan kedua dikhususkan sebagai area perdagangan, dan servis. Lantai ketiga bangunan dikhususkan sebagai ruang untuk pengelola pasar.

Bangunan menghadap ke arah selatan, yaitu Jalan Dokter Wahidin. Bentuk bangunan disesuaikan dengan bentuk *site*, yang kemudian juga disesuaikan dengan pengaruh kondisi *site* terhadap bangunan, sehingga bangunan berbentuk lebih terbuka untuk sirkulasi udara di dalam bangunan, diberikan kisi-kisi sebagai penahan percikan hujan, dan bentuk atap dengan kemiringan yang berbentuk lengkung, yang disesuaikan dengan curah hujan yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan penelitian dapat terselesaikan tepat waktu, karena adanya bimbingan, dukungan, serta pengarahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc, selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Tanjungpura, Ibu Emilya Kalsum, ST, MT, selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Yudi Purnomo, ST, MT selaku Koordinator Mata Kuliah Proyek Tugas Akhir dan Dosen Pembimbing II, Bapak Affrilyno, ST, MSc selaku Dosen Penguji I, Bapak Dr. techn. Zairin Zain, ST, MT, selaku Dosen Penguji II.

Referensi

- Badan Standar Nasional. 2015. *SNI 8152:2015 Pasar Rakyat*. Badan Standar Nasional. Jakarta
- Darwis. 1984. *Penataan Kembali Pasar Kota Gede*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. *Menteri Perdagangan Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian (terjemahan Jaka Wasana)*. Salemba Empat. Jakarta

Kurniady, Evan. 2017. *Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya*. Universitas Tanjungpura. Pontianak

Mantara, IBJ. 2016. *Pasar Tradisional Di Jalan Cokroaminoto Denpasar*. Universitas Udayana. Denpasar